



BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bidang-bidang pelaksanaan yang terdapat di PT. Bank Jabar Cabang Soreang Bandung diantaranya : Bagian Customer Service, Bagian Keuangan dan Bagian Kredit.

Pada saat pelaksanaan kerja praktek penulis ditempatkan pada bagian kredit tepatnya Kredit Guna Bhakti. Karena jenis kredit yang diberikan ada 2 jenis yaitu Kredit Umum dan Kredit Guna Bhakti.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada saat pelaksanaan kerja praktek penulis ditempatkan pada bagian kredit tepatnya Kredit Guna Bhakti. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Memberikan penerangan kepada calon debitur dalam hal kredit yang diberikan Bank Jabar Cabang Soreang Bandung.
- Memeriksa dokumen-dokumen calon debitur.
- Menganalisa apakah permohonan kredit itu layak diberi atau tidak.
- Memasukkan data calon debitur kedalam program komputer.
- Melayani proses pencairan kredit dengan mencetak data yang sudah ada.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Adapun hasil yang diperoleh oleh penulis selama melakukan kerja praktek pada PT. Bank Jabar Cabang Soreang adalah sebagai berikut:

Kredit yang ada di PT. Bank Jabar terdiri dari dua jenis yaitu :

- ❖ Kredit Umum
- ❖ Kredit Guna Bhakti (KGB)

Dari kedua jenis kredit diatas yang lebih di dominasi adalah Kredit Guna Bhakti, karena hampir 60 % dari jumlah kredit yang diberikan/disalurkan untuk Kredit Guna Bakti. Hal ini dilakukan karena Kolektibilitas Kredit Guna Bakti kemungkinan macet minim.

3.3.1 Teknis Pelaksanaan Pemberian Kredit Guna Bhakti

Adapun teknik pelaksanaan pemberian Kredit Guna Bhakti dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Tahap Persiapan Kredit

Yaitu pengumpulan informasi dalam pemberian kredit, kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan calon debitur, semua informasi dasar baik yang berasal dari wawancara, keterangan tertulis, formulir permohonan kredit, data intern serta sumber-sumber lainnya kemudian diolah, dituangkan dalam “Laporan Pengenalan Proyek”. Khusus untuk pengajuan atau permohonan Kredit Guna Bhakti Bank Jabar menambahkan formulir-formulir dan syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh calon debitur yaitu :

- a. Memo izin proses

- b. Surat permohonan kredit
- c. Serta dokumen-dokumen yang tercantum dalam permohonan kredit

Adapun dokumen-dokumen kredit yang harus dipenuhi oleh calon debitur Kredit Guna Bakti antara lain:

1. Pas photo suami dan istri (2 lembar)
2. Foto copy KTP suami/istri yang masih berlaku
3. Daftar rincian gaji bulan terakhir (asli)/struk pensiunan
4. Surat persetujuan suami / istri
5. Surat keterangan tidak mempunyai utang dari bendahara gaji
6. Surat kuasa memotong gaji yang disetujui oleh Pimpinan dan Bendahara
7. Surat pernyataan dari Kepala Dinas dan Bendahara Gaji
8. Rekomendasi dari Pimpinan
9. SK Pengangkatan pertama (asli)/SK Pensiunan (asli)
10. SK Pengangkatan terakhir (asli)
11. Sutar Tabungan Asuransi Pensiunan/TASPEN (asli)
12. Kartu Pegawai (asli)
13. Copy Kartu Keluarga
14. Copy Simpeda gaji (untuk pensiunan)

2. *Tahap Analisa Kredit atau Penelitian Permohonan Kredit*

Dalam menganalisa atau menilai permohonan kredit dibahas berbagai aspek yang menyangkut usaha calon debitur. Aspek-aspek yang dinilai oleh analis

kredit pada tahap ini adalah antara lain data umum, aspek manajemen, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek hukum.

Bank Jabar Cabang Soreang didalam tahap analisa selain meneliti apakah usaha permohonan kredit memenuhi ketentuan-ketentuan Kredit Guna Bhakti yang telah diatur berdasarkan SE Direksi No.03/SE/Dir/1996. Adapun Ketentuan-ketentuan mengenai Kredit Guna Bakti adalah sbb:

- Jumlah flapond yang diberikan dapat dihitung dengan : Jlh Gaji * 60%
- Maximal flapond yang diberikan adalah Rp 30.000.000,00 (Tiga puluh juta rupiah)
- Maximal jangka waktu yang diberikan adalah selama 5 tahun atau 60 bulan
- Tingkat suku bunga yang diberikan :
 - a. PNS dan Pensiunan = 15 %
 - b. Deposan Bank Jabar = 17,5 %
 - c. Kredit Umum = 19,5 %

3. Tahap Keputusan Kredit

Atas dasar hasil analisa yang dilakukan oleh petugas analisa kredit, maka pihak bank melalui pemberi keputusan apakah kredit itu layak untuk diberi atau tidak, maka keputusan kredit terdiri dari :

- a. Keputusan Penolakan Kredit

Yaitu bilamana permohonan kredit tidak dapat disetujui, terhadap permohonan yang ditolak segera diberitahukan kepada pemohon kredit dengan menggunakan surat pemberitahuan penolakan kredit.

b. Keputusan Persetujuan Kredit

Yaitu bilamana permohonan kredit dapat disetujui baik sebagian atau seluruhnya. Terhadap permohonan kredit yang disetujui, dituangkan dalam surat keputusan kredit yang ditandatangani oleh penulis kredit.

Untuk kredit diatas wewenang Kantaor Cabang tidak perlu membuat surat keputusan lagi, tetapi cukup dengan surat kredit yang diterbitkan oleh Kantor Pusat. Persetujuan kredit tersebut harus dengan segera diberitahukan kepada calon debitur dengan surat penegasan persetujuan pemberian kredit.

Sebagai tanda persetujuan dari calon debitur mengenai seluruh ketentuan dan persyaratan kredit, maka tembusan surat penegasan pemberian persetujuan kredit tersebut harus dikembalikan ke Bank Jabar setelah ditandatangani diatas materai dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak tanggal diterbitkannya surat tersebut.

4. *Tahap Pelaksanaan Administrasi Kredit*

Administrasi kredit pada dasarnya merupakan kegiatan yang memberikan pelayanan terhadap fungsi pokoknya yaitu kegiatan perkreditan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank Jabar. Kegiatan administrasi kredit mencakup hal-hal sebagai berikut :

a. Dokumen Kredit

- Pengecekan atas kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam perkreditan.



- Pengecekan atas keabsahan dan dipenuhinya persyaratan hukum atas setiap dokumen yang diterima dari calon debitur serta dokumen kredit yang diterbitkan oleh Bank Jabar.
- Penyimpanan setiap dokumen yang diterima dari debitur serta diterbitkan oleh Bank Jabar dengan aman dan tertib serta mengandung unsur pengawasan ganda.

b. Pengelolaan Kredit

- Registrasi atas setiap dokumen dan surat-menyurat yang berkaitan dengan pemberian kredit yang dilaksanakan dengan baik serta dijaga kelengkapannya.
- Pencatatan dan pembukuan atas seluruh kredit yang diberikan oleh Bank Jabar dengan benar, lengkap dan akurat serta dilaporkan secara berkala baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern Bank Jabar.

Setelah calon debitur mempelajari dan menyetujui isi keputusan kredit dan pihak bank telah menerima dan meneliti semua persyaratan terutama syarat-syarat asli Kartu Pegawai, SK Pertama dan Terakhir serta persyaratan lainnya, maka keduabelah pihak menandatangani perjanjian kredit dan syarat-syarat umum pemberitahuan kredit beserta lampiran-lampirannya, diantaranya kwitansi pencairan kredit, provisi kredit, asuransi jiwa, tanda penyerahan dan penerimaan syarat-syarat kredit, surat penegasan persetujuan pemberian kredit dan lampiran-lampirannya dilaksanakan secara dibawah tangan.

Tahap pengadministrasian Kredit Guna Bhakti setelah proses realisasi ini terdapat dua cara yaitu :

a. Pencairan Kredit Melalui Kas

- Kwitansi pencairan kredit yang diproses untuk Jurnal Bayar Uang (JBU)
- Kwtansi pencairan kredit yang diproses untuk Jurnal Terima Uang (JTU)
- Tabungan yang di blokir dengan kata lain tidak dapat diambil sebelum kredit lunas.
- Pengarsipan atau penyusunan berkas kredit.

b. Pencairan Kredit Melalui Tabungan

Meliputi nota kredit yaitu pemindahbukuan antar rekening yang berisi :

- Jumlah uang yang dibayarkan dan diterima
- Perincian atau keterangan

5. Tahap Supervisi dan Pembinaan Debitur

Kegiatan supervisi kredit merupakan mata rantai dari suatu proses manajemen kredit. Supervisi kredit pada dasarnya dilakukan sejak pembahasan kredit sampai dengan kredit dinyatakan selesai yaitu :

- a. Calon debitur membawa persyaratan kredit yang diperlukan.
- b. Semua persyaratan tersebut diserahkan kebagian administrasi kredit kemudian bagian administrasi kredit melakukan :
 - Pemeriksaan semua berkas permohonan yang diajukan oleh calon debitur.
 - Pengumpulan data atau informasi mengenai calon debitur.

- c. Apabila seluruhnya sudah lengkap dan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Jabar Cabang Soreang, semua berkas diserahkan kepada Pimpinan Cabang.
- d. Setelah permohonan kredit disetujui, maka diadakan perjanjian kredit dengan mengisi surat perjanjian kredit dan dibuat kwitansi penerimaan kredit rangkap empat untuk bukti pencairan kredit. Kwitansi tersebut kemudian dibagikan, rangkap pertama untuk nasabah dan tiga rangkap lainnya untuk arsip bank.
- e. Di bagian kas dilakukan pencairan kredit. Pencairan bisa melalui tabungan atau pemindahbukuan ataupun melalui kas atau tunai.
- f. Setelah pencairan kredit, pada bagian administrasi kredit dilakukan pengarsipan. Berkas yang diarsipkan adalah kwitansi tiga rangkap, formulir permohonan kredit serta dokumen-dokumen yang dijadikan agunan kredit.

3.3.2 Cara Perhitungan Bunga Kredit pada PT.Bank Jabar Cabang Soreang.

Sistem perhitungan bunga kredit di bank sering menimbulkan banyak kekeliruan apabila dasar perhitungan tidak menggunakan prinsip yang benar. Perhitungan bunga terkadang bisa timbul terlalu besar atau terlampau kecil, tergantung dari kecermatan dan ketepatan debitur dalam mengamati perhitungan bunga dengan sistem yang benar. Penentuan tingkat suku bunga pada bank-bank yang ada saat sekarang untuk setiap jenisnya berbeda-beda.

Pada prinsipnya perhitungan suku bunga didasarkan atas dua sistem yaitu :

- 1 Perhitungan Efektif / Sliding Rate
- 2 Perhitungan Flat Rate

Proses perhitungan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diberikan oleh PT. Bank Jabar menggunakan dua sistem yaitu :

- Kredit Guna Bahkti menggunakan perhitungan sistem Flat Rate
- Kredit Umum menggunakan perhitungan sistem Sliding Rate

Pengertian tentang suku bunga berdasarkan Flat Rate adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari periode keperiode lainnya walaupun pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman. Dengan demikian apabila diketahui tingkat suku bunga flatnya maka perhitungan jumlah angsuran perbulan dapat dihitung sesuai jangka waktu kreditnya. Sedangkan pergertian tentang suku bunga berdasarkan Sliding Rate adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan berubah dari periode keperiode lainnya sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok. Dan bunganya dihitung sesuai dengan cicilan pokok yang terakhir.

Berikut ini contoh perhitungan bunga sistem Flat Rate :

Diketahui :

Bunga = 1.6 % P.m (Per bulan)

Nominal pinjaman = Rp.1.200.000.,

Jangka waktu = 1 Tahun (12 bulan)

Penyelesaian :

a. Angsuran Pokok

Rumus = Nominal pokok pinjaman : Jangka waktu kredit

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp. } 1.200.000.}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp. } 100.000. ,
 \end{aligned}$$

b. Angsuran Bunga

$$\text{Rumus} = \text{Nominal pokok pinjaman} * \text{Bunga}$$

$$= \text{Rp. } 1.200.000., * 1.6 \%$$

$$= \text{Rp. } 19.200.,$$

c. Total pembayaran hutang pokok dan bunga.

$$= \text{Rp. } 100.000., + \text{Rp. } 19.200.,$$

$$= \text{Rp. } 119.200./\text{bulan}$$

d. Contoh schedule atas perhitungan bunga sistem flat rate diatas adalah :

No. Urut Cicilan	Pokok Pinjaman (Rp)	Bunga Pinjaman (Rp)	Cicilan (Rp)	Jlh Bunga +Cicilan (Rp)	Saldo Pokok Pinjaman (Rp)
Bulan 1	1.200.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	1.100.000.,
Bulan 2	1.100.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	1.000.000.,
Bulan 3	1.000.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	900.000.,
Bulan 4	900.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	800.000.,
Bulan 5	800.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	700.000.,
Bulan 6	700.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	600.000.,
Bulan 7	600.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	500.000.,
Bulan 8	500.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	400.000.,
Bulan 9	400.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	300.000.,
Bulan 10	300.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	200.000.,
Bulan 11	200.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	100.000.,
Bulan 12	100.000.,	19.200	100.000.,	119.200.,	-
Jumlah	-	230.400	1.200.000	1.430.400.,	-

e. Kesimpulan :

Jadi bila ditinjau schedule satu tahun adalah:

- Jumlah pinjaman satu tahun = Rp. 1.200.000.,
- Jumlah cicilan satu tahun = Rp. 230.400.,
- Jumlah bunga + cicilan = Rp. 1.430.400.,



Bila kita mengamati tingkat bunga setiap jenis kredit yang diberikan oleh bank, adanya kecenderungan penetapan tingkat bunga yang berbeda antara satu kredit dengan jenis kredit lainnya. Perbedaan mengklasifikasikan tingkat bunga kredit didasarkan atas rasio yang berbeda-beda.

Penetuan tingkat bunga kredit terhadap nasabah bank, didasarkan pada bagaimana credit rating pemohon kredit menurut penilaian bank. Perusahaan dengan credit rating yang baik dinilai oleh bank mempunyai tingkat resiko yang rendah. Sedangkan perusahaan yang mempunyai credit rating yang kurang baik mempunyai resiko yang cukup tinggi. Oleh karenanya bank akan menetukan bunga paling rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan credit rating sangat baik. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai credit rating kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit lebih tinggi. Credit rating suatu perusahaan/nasabah diperoleh dari hasil analisa kredit yang dilakukan oleh para pelaksana/pembina kredit (account officer).

Langkah-langkah mengklasifikasikan tingkat suku bunga selain dari analisa kredit, dilihat juga dari biaya kredit yang dikeluarkan oleh bank. Di Bank Jabar, biaya yang harus dikeluarkan oleh debitur atau lebih dikenal dengan "potongan" ditetapkan sebesar 6,75 % dari nominal kredit.

Perincian dari biaya kredit tersebut adalah sebagai berikut :

1. Provisi sebesar = 0,5 %
2. Biaya tata laksana sebesar = 2,0 %
3. Biaya administrasi sebesar = 1,75 %
4. Asuransi kredit sebesar = 2,5 %

Selain itu, dikenakan juga biaya materai dengan ketentuan :

- Nominal pinjaman \geq Rp.1.000.000., biaya materai sebesar Rp. 6.000.,
- Nominal pinjaman \leq Rp. 1.000.000., biaya materai sebesar Rp. 5.000.,

Besarnya biaya dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= 6.75 \% * \text{Nominal pinjaman} \\
 &= \text{Jlh pot} - \text{Materai} : \text{Nominal pinjaman}
 \end{aligned}$$

Biaya dana ini tidak tetap bisa saja berubah dari waktu kewaktu, tergantung pada situasi perekonomian Indonesia. Besarnya biaya dana dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Struktur sumber-sumber dana.
- b. Tingkat bunga yang dibayar untuk masing-masing jenis dana.
- c. Peraturan Perpajakan.
- d. Besarnya Reserve Requiment.
- e. Lokasi pasar dimana kita beroperasi.

Berdasarkan dari langkah-langkah mengklasifikasikan suku bunga kredit dengan analisa kredit dan ditinjau dari biaya kredit, maka dapat dikategorikan penetuan tingkat bunga kredit dengan sebutan Prime Rate dan Non Prime Rate.

Prime Rate adalah tingkat bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah yang dikelompokkan bank sebagai nasabah-nasabah utama. Seperti ; Multinational Coorporation, Joint Venture Company, dan beberapa perusahaan dalam negeri yang berkaliber tinggi.

Non Prime Rate adalah kelompok nasabah yang bukan nasabah utama. Untuk nasabah kredit KUK/KUT. Penetuan tingkat suku bunga ini sebesar 19,5 % itupun sewaktu-waktu dapat berubah pertahunnya.

Bank Jabar Cabang Soreang mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, antara lain :

1. Jangka Waktu Kredit

- 12 bulan
- 24 bulan
- 36 bulan
- 48 bulan
- 60 bulan

2. Kualitas Jaminan Kredit

Pengikatan agunan atau disebut pengikatan jaminan dibedakan atas dasar agunan yang berbeda, sebagai berikut :

Jenis Jaminan	Bentuk Pengikatan
• Tanah dan bangunan	Hipotik
• Deposito berjangka	Cessie
• Logam Mulia	Gadai dan kuasa gadai
• Mesin dan peralatan	FEO
• Persediaan barang	FEO
• Piutang dagang	Cessie
• Saham perusahaan yang dibiayai	Gadai saham
• Dokumen Penting (SK, Taspen, Kartu Pegawai, dll)	Cessie

3. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan ini tergantung dari credit rating perusahaan. Perusahaan dengan credit rating paling tinggi akan beresiko rendah, sehingga mengakibatkan tingkat bunga pinjaman menjadi rendah. Sebaliknya kepada perusahaan yang mempunyai credit rating rendah atau kurang baik bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi.

4. Kompetitif Product dan Exclusif Product

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai produk yang diproduksi dalam industri sangat kompetitif. Kompetitif yang sangat tinggi membawa resiko sangat tinggi pula bagi perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan yang berada di sektor industri yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk-produk ekslusif.

5. Hubungan Baik

Seberapa jauh perusahaan/nasabah telah mengadakan hubungan (transaksi) dengan bank. Apabila hubungan perusahaan/nasabah sudah lama dengan ketentuan memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga lebih rendah dari perusahaan/nasabah baru.

6. Jaminan Pihak Ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup bonafide dari segi penilaian oleh bank. Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh bank pada perusahaan/nasabah yang berbentuk akseptasi dapat mengurangi resiko kredit.

7. Dilihat dari Bunga Deposito

Bila meninjau keadaan ekonomi Indonesia kurang baik, maka para nasabahpun menjadi ragu akan kepercayaan pada bank itu sendiri. Dengan situasi itu bankpun tidak tinggal diam berusaha dengan segala daya tarik pada nasabah dengan menaikkan suku bunga deposito. Dengan naiknya suku bunga deposito, maka pada Bank Jabar suku bunga kredit menjadi tinggi.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dapatlah ditarik kesimpulan ratio penetuan bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan resiko yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan.

3.3.3 Peranan Bunga Kredit Sebagai Sumber Dana Pada PT.Bank Jabar

Pendapatan bank merupakan sumber dana bagi bank, salah satu dari pendapatan bank yang lebih besar adalah dari pembayaran bunga kredit. bunga kredit adalah merupakan tiang penjaga paling utama bagi bank, yaitu sebagai permodalan manajemen.Jadi daya penghasilan pendapatan baik dari sumber aktiva yang menghasilkan (rekening asset), justru merupakan kunci keberhasilan bank dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Seluruh penghasilan bank diperoleh dari rekening asset, hal ini dapat dilihat dari rekening rugi laba bank, pos-pos sumber dana yang terdiri dari :

1. Sumber dana dari hasil bunga kredit
2. Sumber dana dari provisi dan komisi
3. Sumber dana investasi dan penyertaan modal
4. Sumber dana rupa-rupa

Salah satu sumber dana terbesar dari pendapatan Bank Jabar adalah dari bunga kredit. Maka dari hasil pendapatan tersebut peranan bunga kredit adalah bagian terpenting bagi bank. Oleh sebab itu pendapatan bunga kredit tersebut digunakan untuk biaya-biaya pada Bank Jabar baik biaya operasional maupun biaya non operasional.

3.3.4 Resiko-resiko Yang Timbul Akibat Adanya Ratio Penentuan Tingkat Bunga Kredit.

Pihak bank dalam pemberian kredit pada nasabah akan mendapatkan keuntungan dari hasil bunga kredit yang telah ditetapkan oleh bank, tetapi pihak bankpun tidak hanya meninjau dari segi keuntungan saja tetapi bank harus meninjau resiko-resiko yang timbul dari :

1. Tingkat suku bunga tinggi bagi nasabah
 - Akan mengalami kesulitan dalam hal angsuran.
 - Nasabah akan memilih alternatif lain pindah ke bank lain.
 - Kemungkinan meminjam pada teman atau kerabat akan lebih baik.
2. Resiko bunga rendah bagi bank
 - Akan mengalami kesulitan dalam hal penghimpunan sumber dana.
 - Tidak bisa menutupi seluruh pengeluaran aktiva.

Setelah membahas landasan teori dan data hasil penelitian, Penulis mencoba untuk membandingkan dengan teori yang ada. Dengan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah realisasi perhitungan bunga kredit pada umumnya.

Setelah Penulis melaksanakan kerja praktek, maka Penulis dapat meninjau masalah-masalah yang sering menjadi kendala antara lain :

1. Resiko dengan adanya bunga tinggi.
2. Penentuan tingkat bunga kredit tidak berdasarkan jangka waktu.
3. Prosedur pinjaman

Dari permasalahan –permasalahan yang sering dihadapi, berikut ini Penulis akan menerangkan beberapa cara mengatasi sesuai dengan hasil yang didapat :

1. Resiko dengan adanya bunga tinggi

Dalam menanggulangi agar nasabah tidak ragu dengan suku bunga yang diberikan atas suatu jenis pinjaman, maka bank harus memperhitungkan resiko-resiko yang timbul dari tingkat suku bunga tinggi, atau dengan kata lain bank harus melihat keadaan pasar perbankan pada saat ini atau meninjau tingkat suku bunga pada bank lain agar nasabah tidak memalingkan mukanya pada bank lain mencari yang lebih rendah lagi tingkat suku bunga pinjamannya.

Bila dilihat dari hasil data yang diperoleh pada PT.Bank Jabar Cabang Soreang perubahan jumlah nasabah yang ada pada saat bunga kredit naik mengalami penurunan yang cukup drastis terutama pada saat krisis ekonomi pada tahun 1997 s/d 1999. Namun setelah tiga tahun terakhir nasabah Bank Jabar mengalami peningkatan, ini disebabkan Bank Jabar telah dapat dipercaya dan telah bekerjasama dengan instansi pemerintah sehingga mayoritas Pegawai Negeri sipil/Pensiunan merupakan nasabah pada Bank Jabar.

2. Penetuan tingkat bunga kredit tidak berdasarkan jangka waktu

Penetuan tingkat suku bunga pada Bank Jabar tidak berdasarkan jangka waktu melainkan ditinjau dari usia sipeminjam. Pada hal jangka waktu sangat penting sekali, karena semakin panjang waktu kredit tidak menutup kemungkinan kredit macet akan timbul. Oleh karena itu penetuan tingkat suku bunga yang diberikan pada nasabah perlu sekali bila ditinjau dari jangka waktu.

3. Prosedur pinjaman

Dalam menangulangi masalah-masalah yang sering menjadi kendala dalam prosedur pinjaman kredit Bank Jabar menanggulangi masalah tersebut dengan cara :

- Memberikan pengarahan kepada nasabah mengenai syarat-syarat pinjaman kredit.
- Memberikan kebijaksanaan, berupa PAP (Pengembalian Angsuran Pokok).

Itulah sebabnya beberapa persamaan dan perbedaan kredit secara umum dan cara perhitungan bunga yang berlaku pada Bank Jabar dibandingkan dengan bank yang lain. Dengan ini penulis dapat menyimpulkan berdasarkan landasan teori, data hasil penelitian juga hasil analisa pada bab berikutnya.

